

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 6, Juli 2023, Halaman 363-369
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8125967>

Karakteristik Kepribadian Guru BK di SMK Mandiri Tembung

Afnita Marni Siregar¹, Yenti Arsini², Linri³

¹²³Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, UIN Sumatera Utara

Email: afnitamarnisiregar@gmail.com¹, yentiarsini73@gmail.com², inria7145@gmail.com³

Abstrac

In Islam, counseling is a complete way of thinking about life. Ideas that can help human enjoyment, comfort, and satisfaction. Ideas have the power to lead humans along the best path to become an ideal human being, the path of self-actualization. Counselors must have at least four competencies, including instructional competencies, personal competencies, social competencies, and professional competencies, to be successful. The purpose of this study was to find out whether the counseling teachers at SMK Mandiri Tembung had good personalities in providing counseling services at school. Data collection techniques used are literature review and observation. As for the subject of research is counseling teachers at SMK Mandiri Tembung. The results of the study show that counseling teachers at SMK Mandiri Tembung already have good personality characteristics.

Keywords: *Personality Characteristics of Counseling Teachers, Mandiri Tembung Vocational School*

Abstrak

Dalam Islam, konseling adalah cara berpikir yang lengkap tentang kehidupan. Gagasan yang dapat membantu kesenangan, kedamaian, dan kepuasan manusia. Ide memiliki kekuatan untuk memimpin manusia di sepanjang jalan terbaik untuk menjadi manusia yang ideal, jalan aktualisasi diri. Konselor harus memiliki setidaknya empat kompetensi, termasuk kompetensi instruksional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, agar menjadi sukses. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah guru BK di SMK Mandiri Tembung telah memiliki kepribadian yang baik dalam memberikan pelayanan BK di sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kajian pustaka dan observasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru BK di SMK Mandiri Tembung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK di SMK Mandiri Tembung sudah memiliki karakteristik kepribadian yang baik.

Kata kunci : *Karakteristik Kepribadian Guru BK, Guru BK di SMK Mandiri Tembung*

PENDAHULUAN

Islam memiliki filosofi yang mencakup semua aspek kehidupan, sebenarnya. sebuah gagasan yang mampu membawa kegembiraan, kedamaian, dan kesenangan bagi orang lain. Gagasan yang dapat membawa manusia ke jalan yang terbaik, jalan menuju aktualisasi diri dan menjadikannya manusia ideal. Jalan yang dapat menuntun orang menuju aktualisasi diri dan mengubahnya menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri. Dalam Islam, konseling adalah salah satu dari banyak tugas yang dilakukan untuk membesarkan dan mengembangkan manusia.

Menurut Islam, konseling adalah proses memelihara dan mengembangkan manusia yang ideal. Seseorang bahkan dapat mengklaim bahwa Allah memerintahkan semua rasul dan nabi-Nya petunjuk. Mereka menjadi sangat penting dan membantu orang berkat kewajiban konseling ini dalam hal agama, dunia yang lebih luas, memenuhi kebutuhan, menyelesaikan masalah, dan banyak bidang lainnya. Terakhir, konseling telah menjadi kebutuhan bagi seluruh umat Islam, khususnya para akademisi agama. (Zahrani, 2005:16).

Masalah nasehat (penghormatan) terhadap manusia yang mengangkatnya pada posisi way of life sering dibahas dalam pemikiran Islam. Kedua konsep ini terkandung dalam teks aslinya. (Al-Qur'an dan Sunnah) maupun dalam sumber-sumber lainnya. Pemahaman Islam tentang sifat dan kepribadian manusia adalah dasar untuk ini. Dalam pendekatan bimbingan dan konseling kepribadian konselor memainkan peran penting. Selain Banyak temuan penelitian menunjukkan bahwa kepribadian konselor memiliki peran dalam memberikan konseling yang efektif, selain kemampuan terapeutik atau konseling konselor dan pengetahuan tentang dinamika perilaku. Kenyataannya, banyak anak yang tidak mau ke ruang bimbingan dan konseling. Ini bukan karena guru pembimbingnya tidak kompeten atau tidak ramah; sebaliknya, mereka percaya bahwa guru BK itu sombong atau tidak ramah. (Yusuf dan Juntika, 2008:37).

KAJIAN TEORITIS

Makna Kepribadian Dalam Islam

Istilah Syakhsiyyah yang mengacu pada sejumlah perilaku khas Ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah seringkali menggambarkan manusia sebagai entitas sosial dan individulebih dekat dengan konsep kepribadian dalam kajian Islam. (Mujib, 2006:14). Kepribadian adalah sesuatu yang dapat berdiri sendiri saat terpapar ke dunia luar. Pemahaman Islam tentang kepribadian tampaknya lebih sesuai dengan sifat dasar manusia. Islam mengakui alam sebagai kapasitas fundamental jiwa manusia. Islam mengakui fitrah sebagai inti kemampuan psikologis manusia. Alam mengaktualisasikan, menyadari, dan berkembang sebagai respons terhadap pengaruh orang tua, pendidikan, masyarakat, dan situasi dan kondisi lingkungan. Menurut hadits 4803 yang diriwayatkan oleh seorang Muslim (Imam, 2006:14), yang berbunyi :

"Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah), kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani ataupun Manjusi".

Karena kata "kepribadian" telah memasuki penggunaan umum, biasanya kita tidak sepenuhnya memahami apa artinya secara etimologis atau dalam hal apa yang dipercaya oleh para spesialis untuk menandakannya. Islam adalah agama di mana suku kata yang berbeda, seperti:

- a) Al kindi nafs nathiqah, substansi jiwa yang bersumber dari cahaya pencipta (nur), bersifat ilahiah dan rabbani. (Al Kindi:274). Akibatnya, cahaya surgawi harus terus-menerus menyegarkan jiwa atau hati. Islam berpandangan bahwa Sementara hati yang mati adalah sumber kejahatan, hati yang hidup adalah sumber kebaikan. Kesempurnaan hidup dan cahayanya adalah sumber segala niat baik dan kebahagiaan seorang hamba. Hati yang kuat akan mampu membedakan antara benar dan salah dan hidup.
- b) Imam Al-Ghazali. Kepribadian yang ideal bagi seorang muslim adalah yang selalu menjaga hatinya agar selalu taat kepada Allah dan bergembira karena dekat dengan Allah agar mendapatkan cahaya-Nya dengan konsisten melakukan ibadah dan amal saleh lainnya, meskipun hatinya najis dan kotor. kotor. menentang Allah, seperti yang ditunjukkan oleh anggota tubuhnya. suram, kotor, dan kurang cahaya. (Al-Ghazali, 1984:5)
- c) Menurut kitab Abdul Mujib, kepribadian islami adalah seperangkat tingkah laku manusia yang diakui, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang norma-normanya bersumber dari ajaran Islam, bersumber dari al-qur an dan sunnah. baik sebagai pribadi yang unik maupun sebagai komponen masyarakat yang standarnya didasarkan pada ajaran Islam yang diekstrapolasi dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karena itu, kepribadian Islami dipandang sebagai konsep atau teori kepribadian ideal yang

harus dimiliki oleh pemeluk Islam. karena sifatnya yang sangat deduktif-normatif. (Mujib, 2007:14).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini adalah kajian pustaka atau studi pustaka yang memuat teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat oleh pertanyaan penelitian peneliti. Sebuah proyek penelitian, terutama yang bersifat akademis dengan tujuan utama pengembangan fitur teoretis dan praktis, harus mencakup tinjauan literatur atau studi literatur sebagai kegiatan yang diperlukan.

Bibliografi, yang merupakan jenis penelitian ini, didefinisikan sebagai katalog data dalam buku oleh penulis atau spesialis dalam berbagai mata pelajaran, kompetensi, atau publikasi tertentu. Ade (2020)

Seluruh landasan penelitian ini adalah kajian literatur atau studi literatur. Oleh karena itu, penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan jenis penelitian yang dilakukan. Semua informasi yang dikumpulkan dan diperiksa ditemukan dalam karya-karya yang diterbitkan, dokumentasi lain, seperti artikel jurnal, dan media lain yang masih dalam peninjauan. Data primer dan data sekunder adalah dua kategori data yang dikumpulkan untuk penelitian ini.

Dengan mencari informasi yang relevan dengan topik yang tercakup dalam judul penelitian, metode pengumpulan data yang penulis lakukan untuk penelitian ini adalah kajian literatur. Informasi yang relevan untuk penelitian ini dikumpulkan dalam berbagai cara, termasuk melalui tinjauan literatur, pencarian online, dan penelitian perpustakaan.. Salwa (2021)

Teknik analisis data yaitu teknik analisis kualitatif deduktif digunakan untuk melakukan penelitian; tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan khusus dari konsep umum atau hipotesis. kemudian simpulkan kesimpulan dari bukti nyata dan faktual dengan cara induktif yang bergerak dari yang konkret ke yang umum. Siwi (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Jurnal Dakwah Samsul Arifin dan Ahkmad Zaini, vol. XV, tidak. 1 Tahun 2014, berikut ciri-ciri khas guru BK Islam :

1) Alim

Konselor harus belajar ilmu, mengamalkannya, dan berdoa memohon perkenanan Tuhan. Untuk melakukan suatu tugas, keahlian merupakan kebutuhan mutlak. Az-zarnuji, penulis *Ta'lim al-Muta'allim*, berpandangan bahwa ilmu sosial (*mu'amalah*) dan konsepsi kerja harus dipelajari oleh setiap muslim (Az-Zamuji: 5). Semua teori konseling menekankan betapa pentingnya bagi konselor untuk memiliki pengetahuan dalam sains. Menurut ABKIN dan Permendiknas No. 27 Tahun 2008 yang mengatur tentang Indonesia, konselor dituntut untuk memiliki pengetahuan teoritis dan praktis, termasuk pengetahuan tentang teknologi.

2) Kasih Sayang (rahmah)

Konselor harus memperlakukan siswa dengan hormat di semua kontak mereka.. Kedua sisi fisik dan spiritual welas asih hadir. Hatinya menyatu dengan pelanggan sehingga hubungan itu akan "terus berlanjut". Dalam konseling yang berpusat pada pribadi, welas asih (Rahmah), juga dikenal sebagai penghargaan positif tanpa syarat, mengacu pada posisi yang tidak menghukum dan tidak peduli atau mencintai konseli (klien). Komponen penting dari interaksi terapeutik adalah welas asih. Konselor yang sukses, menurut Corey, adalah mereka yang memiliki kapasitas untuk menawarkan dan menerima cinta. (Corey, 2009:223)

3) Sabar

Bersabar berarti memiliki ketabahan untuk menghadapi tantangan dan pikiran terbuka. sehingga konselor menjadi dewasa dan memiliki ketabahan untuk menanggung

kesulitan tanpa merengek. Al-Hadadd menegaskan bahwa sebenarnya ada dua jenis iman: kesabaran dan penghargaan. Karena itu, ketika tragedi terjadi, orang beriman harus bersabar tetap tenang dan terhormat. Mereka juga harus mempraktikkan ketaatan secara konsisten, melawan keinginan untuk bermalas-malasan, dan berusaha untuk menguasainya. Mereka perlu mengelola hasrat mereka secara perlahan. (Al Haddad, 2005:564).

Konselor harus menjadi orang yang sabar. Karena memiliki pikiran yang terbuka dan ketabahan menghadapi tantangan adalah pondasi dari kesabaran. Dengan kesabaran, kita bisa tumbuh dewasa dan memiliki ketabahan untuk menanggung kesulitan tanpa menggerutu. Dengan kesabaran, kita dapat meraih inti keimanan dan menunjukkan sifat kemanusiaan yang mampu meredam amarah dan nafsu. Menurut Thorne, konseling harus memasukkan kesabaran sebagai syarat mendasar. (An Najjar, 2001:241).

4) Wara' dan Zuhud

Wara adalah melakukan pengawasan dan pemeliharaan dengan menghindari hal-hal yang syubhat atau kurang bermanfaat bagi orang lain, dan tidak baik bagi mereka. Zuhud adalah cara berpikir yang tidak rumit yang lebih bersifat kemanusiaan. Tujuan zuhud adalah membebaskan jiwa dari pemuasan nafsu dan kesombongan, serta menyingkirkan nilai-nilai duniawi dan keasyikan dengannya. Dengan kata lain, asketisme akan menghasilkan sifat-sifat kejujuran, seperti perbuatan tanpa pamrih dan wacana bebas nafsu.

Asketisme dalam psikoanalisis dapat disamakan dengan konsep wara' dan asketisme. penentangan dewasa terhadap asketisme adalah melepaskan beberapa kesenangan duniawi untuk mengalami lebih banyak pemenuhan spiritual. Atau, menurut teori epigenetik Erikson, ia telah mencapai kedewasaan. Teori Erikson dan gagasan zuhud, dalam pandangan Syafi'i, merujuk pada pembebasan seseorang dari rutinitas, tindakan, dan tanda-tanda yang menghambat perkembangannya. Ini berarti menolak egoisme, imajinasi, dan khayalan. (Shafii, 2004: 298).

5) Ikhlas dan Tawadhu

Bersikap tulus berarti tidak peduli apakah Anda menerima pujian atau kritik, terlepas dari tindakan Anda, dan menahan diri untuk tidak mengharapkan imbalan. Ikhlas adalah keinginan yang nyata untuk menyucikan diri dan hati seseorang dari selain Allah. Tawadhu, pola pikir di mana seseorang tidak menganggap orang lain tidak menarik dan percaya pada keunggulan diri sendiri. Orang yang rendah hati selalu menghargai dan menerima kebenaran orang lain.

6) Pandai berkomunikasi

Konselor harus mampu berinteraksi secara efektif dengan orang-orang di bawahnya dan dengan orang-orang di atasnya agar memiliki basis massa yang kuat di bawah dan jaringan yang kuat di atas. agar berbagai proses dan program bimbingan dan konseling berfungsi sebagaimana dimaksud. Ya, penggambaran berfungsi sebagai inspirasi dalam al-Quran surat Ibrahim ayat 24-25 yang artinya:

“(24). tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, (25). pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat”.

Setiap Muslim harus selalu berpegang pada dua warisan Rasulullah SAW, Al-Quran dan Hadits, dalam semua bidang kehidupan. Pembinaan dan pertumbuhan kepribadian muslim merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan. Orang yang saleh adalah tipe Muslim yang diserukan Alquran dan Sunnah. seseorang yang perkataan dan sikapnya dipengaruhi oleh cita-cita yang dimiliki oleh Allah SWT.

Hal ini berkaitan dengan tugas dan kewajiban seorang konselor Islam. Salah satu komponen yang digunakan lembaga pendidikan baik resmi maupun informal untuk membantu membangun sumber daya manusia masa depan untuk bidang pengembangan diri adalah konselor. Seiring dengan melayani sebagai konselor, guru, dan pendidik, panutan untuk kepribadian juga dapat digunakan dalam kapasitas ini. Untuk membantu klien mengembangkan kepribadian positif, konselor harus dapat membimbing dan mengajar mereka selain mendidik dan mengajar mereka.

Amar sujeta (1996:33) terutama berfokus pada ciri-ciri kepribadian potensial yang mungkin dimiliki seorang konselor; tipe kepribadian ini belum tentu positif atau berbahaya sampai orang tersebut mencobanya mengaktualisasikannya. Lainnya termasuk:

1) Kepribadian pemimpin,

Sebagai khalifah di bumi, manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial tanpa pamrih yang peduli dan membantu orang lain. Sesuai dengan kodratnya, manusia memiliki kemampuan dan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dan konstruktif dengan orang lain atau lingkungannya melalui interaksi sosial. Kepemimpinan ini ditulis sehubungan dengan itu dalam al-Quran surat Al-Baqarah ayat 30 :

وَأَذَقْنَا لِرَبِّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(Q.S. Al-Baqarah[2]: 30) "

2) Kepribadian Berjuang

Apakah mereka memilih untuk percaya kepada Allah atau tidak, manusia diberi kesempatan untuk membuat keputusan sendiri tentang bagaimana hidup. Akankah orang memutuskan untuk hidup sesuai dengan ajaran agama atau mengejar keinginan mereka? Ini mengacu pada otonomi individu. Allah SWT berfirman dalam al-Quran surat Ar-Ra'du ayat 11 :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

" Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah [767]. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan [768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia". (Q.S. Arra'du[13]: 11) "

3) Kepribadian Takwa

Manusia memiliki dua kecenderungan atau arah perkembangan sepanjang hidupnya: kesalehan, yang terdiri dari sifat-sifat positif seperti iman dan perbuatan baik, dan keadilan, yang terdiri dari sifat-sifat negatif seperti kemusyrikan, kekafiran, dan melakukan kemaksiatan atau berbuat jahat, jahat, atau perbuatan salah. Kutub pertama yang mengedepankan perilaku normatif (merujuk pada nilai-nilai kebenaran), dan kutub lainnya yang mengedepankan perilaku impulsif (naruliyah, naluriah, dorongan nafsu), saling

mempengaruhi satu sama lain. Akibatnya, manusia terus-menerus dihadapkan pada situasi di mana benar dan salah atau baik dan buruk berada dalam konflik.

4) Kepribadian Beragama

Manusia memiliki kapasitas bawaan untuk merangkul nilai-nilai kebenaran yang diturunkan secara agama sambil juga menggunakan nilai-nilai itu sebagai standar atau panduan tentang bagaimana mereka harus berperilaku. Cita-cita ini secara teratur dimasukkan ke dalam setiap kontak verbal dan nonverbal selain menggunakan agama sebagai kode moral sebagai bagian dari pemenuhan komitmennya. Argumentasinya adalah Seorang konselor mendasarkan tindakan dan pelaksanaan tugas mereka pada prinsip-prinsip agama. Cita-cita ini secara teratur dimasukkan ke dalam setiap komunikasi verbal dan nonverbal selain menggunakan agama sebagai kode moral sebagai bagian dari pemenuhan komitmen mereka.

Dari hasil penelitian peneliti bahwa guru BK di SMK Mandiri Tembung memiliki karakteristik kepribadian seperti sabar dalam menghadapi berbagai masalah murid yang berulang kali terjadi, ikhlas membantu murid yang mengalami masalah tanpa meminta imbalan sedikit pun, fasih dalam berbicara sehingga pada saat melakukan pelayanan murid cepat mengerti yang di sampaikan guru BK dan amanah yaitu mampu menjaga rahasia murid yang sedang mengalami masalah.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas bahwa sangat penting bagi seorang guru BK untuk terampil bekerja dengan klien sehingga menemukan solusi atas kesulitan mereka. Guru BK perlu menjadi panutan bagi klien mereka, terutama dalam hal kompetensi kepribadian. Hal ini perlu diperhatikan karena akan lebih baik jika guru BK bertindak sebagai contoh bagi seseorang dengan masalah untuk mengubah perilaku negatif mereka. Bagaimana seorang guru BK dapat membantu klien yang membutuhkan untuk berkomunikasi dengan individu klien dengan menggunakan bahasa yang menyenangkan, baik, dan instruktif ketika memberikan pelayanan.

Referensi

- Abdul Mujib. 2006. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ade Irma Hamsah, Lukman Hakim, Rosdianti Razak. 2020. Pengaruh Perilaku Organisasi Terhadap Kualitas Pelayanan Publik, *Jurnal Unismuh*, Volume 1, Nomor 1
- Al Kindi. *Al-Qaul fi an Nafs dalam Risail al Kindi al Falasifa*. Al Quran Karim.
- Al-Haddad. 2005. *Sucikan Hati Luruskan Amal: Nasihat-nasihat Agama Menuju Kesempurnaan Iman, (terj Ommi Amin Ababil)*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Amar Suteja. 1996. *Kepribadian dalam Pandangan Islam*. Semarang: Sinar.
- An-Najar. 2001. *Ilmu Jiwa dalam Taswwuf Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer, terj. Hasan Abrori*. Jakarta: Pustaka Azam.
- Gerrald Corey. 2009. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Belmont: Thomson Higher Education.
- Imam Al-Ghazali. 1984. *Ihya Ulumuddin, bab Keajaiban Hati, terjemahan. Ismail, yakub*. Jakarta: Faisan.
- Imam. 2006. *Mutiara Hadist tentang Fitrah Manusia*. Yogyakarta: Azam.
- M. Shafii. 2004. *Psikoanalisis dan Sufisme, (freedom from the self: sufisme, meditation and Psychotherapy), terjemahan. MA Subandi*. Yogyakarta: Campus Press.
- Musfir Bin Said Az Zahrani. 2005. *Konseling Terapi. Terjemahan oleh Sari Narulita dan Miftahul Jannah*. Jakarta: Geman Insani Press.
- Permendiknas No. 27/2008.
- Salwa Habibatullah. 2021. Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4, No 2

- Samsul Arifin dan Akhmad Zaini. 2014. Dakwah Tranformasi Melalui Konseling Potret Kualitas Kepribadian Konselor Perspektif Konseling. *At-Tawazun*, (Online), Vol. XV, No, 1, (<http://download.portalgaruda.org>, Diakses, 02 Juni 2016)
- Siwi Dyah Ratnasari, Tarimin. 2021. Efek Perilaku Individu terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 10, Nomor 2